



JURNAL BASICEDU

Volume 5 Nomor 5 Tahun 2021 Halaman 3705 - 3711

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Peranan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Remaja Generasi 4.0

Siti Fatimah^{1✉}, Febilla Antika Nuraninda²

Program Studi PPKn Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo, Indonesia^{1,2}

E-mail: sitifatimahunivet2020@gmail.com¹, febilaantika@gmail.com²

Abstrak

Pendekatan penelitian menggunakan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dengan wawancara, dokumentasi dan observasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah orang tua remaja usia 13 sampai 15 tahun yang berjumlah 50 orang dan 10 orang remaja usia 13-15 tahun di Kelurahan Joho. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa peranan orang tua dalam pembentukan karakter remaja generasi 4.0 di Kelurahan Joho Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo dilakukan dengan enam peranan orang tua yaitu mendidik dengan memberikan contoh perilaku, melakukan pengawasan terhadap *smartphone*, memberikan hadiah dan hukuman dalam hal menaati peraturan, melakukan budaya dialog antara orang tua dan anak dalam hal keterbukaan masalah, menerapkan pembiasaan yang positif, dan menerapkan pengalihan ketergantungan *smartphone*. Kemudian faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter remaja generasi 4.0 di Kelurahan Joho Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo ada 2 macam yaitu faktor pendukung antara lain penanaman nilai-nilai karakter sejak dini di dalam keluarga, keteladanan dari orang tua, lembaga pendidikan (sekolah) yang memberikan pembelajaran yang berorientasi pada nilai/karakter, pengajaran yang mendidik oleh guru yang berkompeten, lingkungan tempat tinggal yang menjunjung tinggi norma-norma adat istiadat di masyarakat sedangkan faktor-faktor penghambat pembentukan karakter remaja antara lain ketergantungan *smartphone* dan pergaulan yang menyimpang.

Kata Kunci: Peranan Orang Tua, Karakter Remaja, Generasi 4.0.

Abstract

The research approach use qualitative descriptive. Data collection with documentation, interviews and observation. Sources of data in this study were parents of teenagers aged 13 to 15 years, amounting to 50 people and 10 teenagers aged 13-15 years in Joho Village. Based on the results of research, can be concluded that the role of parents in forming the character of youth generation 4.0 in Joho Village, Sukoharjo District, Sukoharjo Regency is carried out with six parental roles, namely educating by giving examples of behavior, supervising smartphones, giving gifts and punishments in terms of obeying the rules, the culture of dialogue between parents and children in openness to problems, applying positive habits, and implementing smartphone dependency switching. Then the factors that influence the formation of the character of youth generation 4.0 in Joho Village, Sukoharjo District, Sukoharjo Regency, there are 2 kinds, namely supporting factors, including planting character values from an early age in the family, exemplary from parents, educational institutions (schools) that provide learning values/character-oriented, teaching that educates by competent teachers, a living environment that upholds the norms of customs in society while the inhibiting factors for the formation of adolescent character include smartphone dependence and deviant relationships.

Keywords: *The role of parents, Adolescent Character, Generation 4.0.*

Copyright (c) 2021 Siti Fatimah, Febilla Antika Nuraninda

✉ Corresponding author :

Email : sitifatimahunivet2020@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1346>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 5 No 5 Tahun 2021
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Perkembangan hidup manusia memiliki fase dimulai dari anak-anak, remaja, dewasa, lanjut usia. Empat fase tersebut memiliki karakter masing-masing (Ananda & Fadhilaturrahmi, 2018). Remaja merupakan masa paling sensitif bagi pembentukan sikap dan karakter karena pada masa ini remaja mudah terpengaruh, mudah meniru, serta belum mempunyai prinsip hidup. Pada usia ini remaja mencari jati diri agar bisa memiliki kepribadian yang dapat diterima lingkungan dimana ia berada.

Seiring perkembangan waktu pola pikir remaja juga ikut berkembang. Remaja sebagai generasi 4.0 merupakan suatu kondisi dimana remaja dihadapkan dengan kecanggihan teknologi akibat dari revolusi industri 4.0 yang sangat berkembang pesat hingga sekarang. Hal ini ditandai dengan serba digitalisasi dalam berbagai bidang. Kemajuan teknologi ini dapat mengalihkan perhatian bagi remaja generasi 4.0 yang sebelumnya mereka harus melalui beberapa proses untuk mendapatkan sesuatu tetapi sekarang ini para remaja secara cepat (instan) bisa mendapatkannya. Hal tersebut membuat para remaja tidak peduli dengan lingkungan sekitarnya dan memilih fokus terhadap *smartphone* masing-masing. Teknologi sekarang ini dikemas dalam bentuk media audio dan visual. *Playstation (game online)*, televisi, hingga *gadget* yang banyak memberikan dampak hiburan. *Gadget* sekarang ini memiliki beragam fasilitas yang membuat para remaja tidak mau lepas dari barang tersebut. Para remaja rela menghabiskan waktu untuk bermain *gadget*. Tontonan film juga memberikan dampak bagi para remaja. Beragam tayangan yang tidak memberikan pesan moral baik bahkan memengaruhi gaya hidup dan pemikiran para remaja. Berbagai dampak yang kurang baik untuk remaja akibat melihat film yang belum sepatutnya dilihatnya. Banyak remaja jaman sekarang bermain dengan *gadget* tanpa adanya batasan waktu hingga melupakan kewajibannya sebagai pelajar untuk belajar bahkan sholat atau mengaji. Disamping itu adanya perilaku dari teman yang menyimpang membuat remaja terpengaruh dan ikut meniru apa yang dilakukan oleh temannya tersebut.

Pembentukan karakter remaja tidak terlepas dari pengasuhan orang tua. Namun saat sekarang ini banyak orang tua yang rela menghabiskan waktu untuk berbagai kepentingan, rutinitas pekerjaan, aktivitas organisasi dan lainnya seakan menjadi alasan untuk mengabaikan si anak, sehingga si anak merasa diabaikan orang tuanya (Siahaan et al., 2021). Tak hanya itu, banyak orang tua yang hanya memenuhi semua keinginan si anak, dengan mencukupi kebutuhan materi tetapi masalah pendidikan, akhlak terpuji, kasih sayang, cenderung diabaikan. Hasilnya para remaja akan mempunyai sifat yang tidak baik. Menurut Abdullah Nashih Ulwan dalam (Ali Muhsin, 2017:131) bahwa sikap pertama yang dibutuhkan anak adalah sikap kasih sayang orang tua.

Pendidikan yang baik dari orang tua akan membentuk karakter remaja yang baik pula, perkembangan karakter remaja dapat dikontrol dan dibentuk dengan bimbingan dan bantuan orang tua. Menurut (Nopan Omeri, 2015:466) mengatakan bahwa Karakter merupakan kombinasi antara moral, etika, dan tingkah laku. Pembentukan karakter tidak bisa dengan menghafal saja tetapi karakter dapat terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan berulang-ulang. Mengingat pentingnya pembentukan karakter pada remaja serta banyaknya masalah yang dihadapi para remaja maka orang tua sebaiknya menanamkan nilai-nilai karakter dengan baik guna memperkokoh pondasi yang dimiliki remaja dengan harapan kelak anak mempunyai karakter yang mulia.

Rumusan masalah penelitian ini adalah (1) Bagaimana peranan orang tua dalam pembentukan karakter remaja generasi 4.0 di Kelurahan Joho Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo? (2) Apa sajakah faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pembentukan karakter remaja generasi 4.0 di Kelurahan Joho Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo?. Tujuan Penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan peranan orang tua dalam pembentukan karakter remaja generasi 4.0 di Kelurahan Joho Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo; (2) Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pembentukan karakter remaja generasi 4.0 di Kelurahan Joho Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo.

Konsep peranan adalah perilaku yang dilakukan seseorang untuk melaksanakan sesuatu dalam suatu kelompok masyarakat (Yaman La Ndibo, 2020:77). Jadi apabila seseorang tersebut melakukan hak dan kewajibannya dalam suatu kelompok tersebut maka otomatis ia melakukan suatu peranan. Peranan juga merupakan sesuatu kegiatan yang sedang dimainkan oleh seseorang.

Keluarga menurut Jhonson dalam (Neneng Dariah, 2018: 156-157) adalah wadah sosial terdiri dari sekumpulan individu, memiliki ikatan, kewajiban, tanggung jawab diantara individu tersebut. Mereka hidup bersama dalam suatu tempat.

Dalam (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008:1022) pengertian orang tua adalah ayah, ibu kandung. Orang tua adalah orang pertama yang membimbing, mendidik, mengasuh serta mempunyai pengaruh besar terhadap tumbuh kembang anak. Orang tua bertanggung jawab secara psikologis, paedagogis dan sosiologis untuk anaknya. Menurut Fitriyah dalam (Nasihatus Sholihah et al., 2019) Kedudukan orang tua sangat tinggi dan mulia dalam sebuah keluarga. Menurut (Wahib A, 2015) “orang tua merupakan orang yang lebih tua atau orang yang dituakan”. Orang tua bisa orang yang terdekat dengan anak. Helmawati dalam (Yunita et al., 2021:572) mengatakan bahwa mendidik, mengasuh, dan membimbing agar anak tumbuh cerdas, sehat, dan berkepribadian baik adalah peran orang tua.

Menurut Oppenheim dalam (Purnami Dewi, 2017:88) karakter dapat dilihat dari sikap dan perilaku. Karakter juga berkaitan erat dengan kepribadian seseorang sehingga seseorang bisa dikatakan orang yang berkarakter. Lickona dalam (Edi Widiyanto, 2015:37) mengatakan orang yang berkarakter mempunyai sifat alami seseorang untuk merespon situasi dalam tindakan nyata melalui sebuah tingkah laku yang terdapat nilai karakter mulia. Karakter juga menjadi tolak ukur penilaian seseorang. Menurut (Mannan, 2017:64) Karakter terdiri dari *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral behavior*. Nilai-nilai karakter adalah landasan seseorang untuk berpikir sehingga terwujud dalam bentuk perilaku. Jadi seseorang dapat berperilaku baik atau buruk sesuai dengan apa yang ada pada pikiran tersebut.

Menurut (Perpres No. 87 Tahun 2017) tentang Penguatan Pendidikan Karakter atau PPK merupakan suatu gerakan pendidikan guna memperkuat karakter peserta didik melalui penguatan nilai-nilai karakter. Nilai-nilai karakter utama yaitu religius, nasionalisme, kemandirian, gotong royong dan integritas (Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018). Pendidikan karakter berguna untuk menyeleksi informasi-informasi yang tidak sesuai baik dari lingkungan keluarga, sekolah dan pertemanan, selain itu arus teknologi yang sangat pesat juga bisa berpengaruh dalam pola pikir dan tingkah laku peserta didik (Shidiq & Raharjo, 2018:178). Menurut Heri Gunawan dalam (Jannah & Umam, 2021:104) Tujuan akhirnya adalah untuk mencetak insan yang berakhlak mulia, bermoral, berdasarkan Pancasila.

(M. Jannah, 2017:245) mengatakan bahwa masa remaja ditandai adanya perubahan fisik dan kematangan organ reproduksi yang disebut masa pubertas. Usia remaja antara 12-21 tahun Monks dalam (Dalilatunnisa Qoniah dan Karyono, 2016:287-288). Masa remaja sebagai masa mencari jati diri. Menurut Yusuf dalam (Tri Ermayani, 2015:132) apabila remaja memiliki kemampuan dan pemahaman untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungannya maka akan memiliki jati diri yang matang. Dalam masa ini remaja sangat sensitif dan bergejolak serta mudah terpengaruh lingkungan sekitarnya. Remaja perlu ketrampilan hidup dan penyesuaian diri agar dapat memberi keseimbangan dalam perkembangannya guna memiliki karakter yang kuat dan baik.

Kupperschmidt dalam (Budiati et al., 2018:13) menjelaskan bahwa Generasi adalah sekelompok orang yang memiliki berbagai kesamaan dalam kurun waktu yang sama. Generasi Z tumbuh dan berkembang dengan digitalisasi. Para generasi Z ahli dalam mengoperasikan teknologi dan mampu mengerjakan sesuatu secara bersamaan dalam waktu yang singkat (Christiani & Iksari, 2020:85). Menurut survei yang dilakukan Parent Survey oleh Sladek dan Grabinger dalam (Rastati, 2018:64) 34% generasi Z memiliki kenalan di kota lain bahkan di luar negara. Hal ini dapat memicu kejahatan dunia maya. Meskipun tumbuh berkembang dengan kemajuan teknologi namun karakter yang sekarang melekat pada diri mereka justru tidak baik seperti

halnya sulit diatur, serba instan, egois, pemalas, kurang menghargai proses, keras kepala. Dengan demikian remaja generasi 4.0 adalah sekelompok orang yang memasuki masa peralihan yang dihadapkan dengan kecanggihan teknologi akibat revolusi industri 4.0 yang mengakibatkan mereka lebih banyak menghabiskan waktunya untuk menjelajah dunia maya (internet) dibandingkan dengan dunia nyata. Mereka ingin sesuatu dengan cepat/instan, sulit menghargai proses, dan penuh ambisi.

METODE PENELITIAN

Pendekatan deskriptif kualitatif yang dipakai dalam penelitian ini, berfokus pada terjadinya suatu peristiwa yang digambarkan secara rinci di dalam laporan penelitian, bagian ini menjelaskan bagaimana penelitian itu dilaksanakan.

Populasi remaja usia 13-15 tahun di Kelurahan Joho yang berjumlah 346 remaja. Sampel penelitian berjumlah 50 orang tua remaja usia 13-15 tahun yang dijadikan sebagai subjek penelitian.

Pengumpulan data melalui (1) observasi, (2) dokumentasi, (3) wawancara. Pertama, pada penelitian ini digunakan teknik observasi biasa non partisipan. Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan untuk mendapatkan data seperti catatan kegiatan. Observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas responden dari tempat tinggalnya. Peneliti juga menyiapkan lembar pengamatan (observasi) untuk penilaian perilaku tertentu. Kedua, pada penelitian ini menggunakan dokumentasi untuk mengumpulkan data tentang daerah lokasi penelitian yang meliputi keadaan demografi, keadaan penduduk, keadaan anak usia sekolah, keadaan pendidikan orang tua di Kelurahan Joho Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo. Dengan adanya data tersebut maka dapat meningkatkan keabsahan penelitian. Ketiga, teknik wawancara dengan menyiapkan format pertanyaan yang dibuat sebelumnya. Dalam hal ini wawancara dilakukan kepada orang tua remaja yang berusia 13-15 tahun sejumlah 50 orang di Kelurahan Joho Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo. Peneliti juga melakukan crosscheck kepada 10 orang remaja usia 13-15 tahun atas jawaban dari orang tua mereka sebagai penguat data yang telah didapatkan.

Teknik analisis data yang digunakan melalui tiga tahapan yaitu (a) reduksi data, (b) *display* data (penyajian data), (c) kesimpulan dan verifikasi. Pertama, reduksi data untuk mempermudah pengumpulan data dilapangan. Kedua, *display* data untuk melihat gambaran hasil penelitian. Ketiga, menggunakan verifikasi agar kesimpulan jelas dan pasti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peranan orang tua dalam pembentukan karakter remaja generasi 4.0 di Kelurahan Joho Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo dijabarkan dalam enam peranan yaitu (1) mendidik dengan memberikan contoh perilaku; (2) melakukan pengawasan terhadap *smartphone*; (3) memberikan hadiah dan hukuman dalam hal menaati peraturan; (4) melakukan budaya dialog antara orang tua dan anak dalam hal keterbukaan masalah; (5) menerapkan pembiasaan yang positif; (6) menerapkan pengalihan ketergantungan *smartphone*.

Pertama, mengenai pemberian contoh perilaku kepada anak sudah berjalan dengan baik dan orang tua telah memberikan contoh perilaku kepada anaknya dalam berbagai hal. Para orang tua di Kelurahan Joho memberikan contoh perilaku kepada anaknya sebagai berikut : (a) menegakkan sholat lima waktu dengan presentase sebesar 78% ; (b) mengajak kegiatan bermajelis seperti pengajian, tadarus, bersholawat, mengaji dengan presentase sebesar 2% ; (c) bebertutur kata dan bersikap sopan kepada orang lain dengan presentase sebesar 82% ; (d) saling menegur sapa dengan orang lain yang dikenal dengan presentase sebesar 2% ; (e) mengajarkan tolong menolong dan peduli sesama dengan presentase sebesar 16% ; (f) mengajarkan keterbukaan dan kejujuran sebesar dengan presentase sebesar 20% ; (g) mengajarkan untuk bersyukur, berusaha dan berdoa kepada Allah dengan presentase sebesar 16% ; (h) menghargai pendapat orang lain

sebesar dengan presentase sebesar 14% ; (i) mengajarkan untuk tidak mencela orang lain dengan presentase sebesar 8%.

Kedua, mengenai pengawasan terhadap *smartphone* bahwa sebesar 82% orang tua sudah melakukan pengawasan dengan baik dan sebesar 18% orang tua belum maksimal dalam melakukan pengawasan karena kurang melek teknologi. Pengawasan terhadap *smartphone* anak yang dilakukan orang tua di Kelurahan Joho sebagai berikut : (a) melakukan pengecekan isi pesan, daftar panggilan, postingan, aplikasi yang didownload, tontonan, penelusuran *history* di berbagai aplikasi dengan presentase sebesar 62% ; (b) menjadi teman di berbagai aplikasi yang anak punya dengan presentase sebesar 14% ; (c) memberikan batasan waktu dalam pemakaian *smartphone* dengan presentase sebesar 34%.

Ketiga, mengenai pemberian hukuman dan hadiah dalam hal menaati peraturan bahwa orang tua memberikan hadiah kepada anaknya dengan presentase sebesar 48% dan memberikan hukuman kepada anaknya dengan presentase 100%. Penjelasan pemberian hadiah dan hukuman oleh orang tua kepada anaknya sebagai berikut : (a) Untuk pemberian hadiah, para orang tua memberikan sesuatu yang anak sukai sebagai bentuk penghargaan kepada anak yang telah menaati peraturan yang dibuat seperti : (i) membelikan baju, sepatu, tas, jilbab, makanan dengan presentase sebesar 28% ; (ii) memberi pujian berupa kata-kata dengan presentase sebesar 6% ; (iii) menambahkan uang jajan dengan presentase sebesar 18% ; (iv) memberikan tambahan kuota dengan presentase sebesar 6%. (b) Untuk pemberian hukuman, para orang tua melakukan cara dengan : (i) mengurangi uang jajan dengan presentase sebesar 16% ; (ii) menyita *gadget* dengan presentase sebesar 8% ; (iii) memberikan teguran dan peringatan serta menasehati agar tidak mengulangi pelanggaran aturan yang ditetapkan dengan presentase sebesar 98%.

Keempat, mengenai budaya dialog antara orang tua dan anak dalam hal keterbukaan masalah bahwa semua orang tua sudah menjalankan peran dengan baik. Para orang tua di Kelurahan Joho melaksanakan hal-hal antara lain : (a) melakukan pendekatan secara langsung kepada anak dan menanyakan kondisi/kesulitan yang dihadapi si anak dengan presentase sebesar 44% ; (b) memberikan nasehat-nasehat atau solusi atas masalah anak dengan presentase sebesar 72% ; (c) mendengarkan keluh kesah yang di alami anak dengan presentase sebesar 6%.

Kelima, mengenai pembiasaan yang positif bahwa semua orang tua sudah menjalankan perannya dengan baik. Pembiasaan-pembiasaan positif yang dilaksanakan oleh orang tua di Kelurahan Joho sebagai berikut : (a) membiasakan anaknya untuk tertib sholat 5 waktu atau pergi ke gereja dengan presentase sebesar 100% ; (b) mengaji setelah sholat dengan presentase sebesar 10% ; (c) mengingatkan belajar tepat waktu dengan presentase sebesar 100% ; (d) mengajarkan ikut serta membantu pekerjaan rumah (mencuci piring, mencuci baju, menyapu, menjemur pakaian, memasak) dengan presentase sebesar 100% dan membantu di masyarakat (kerja bakti dan sinoman) dengan presentase sebesar 46% ; (e) membiasakan untuk menabung dengan presentase sebesar 100%.

Keenam, mengenai pengalihan ketergantungan *smartphone* bahwa semua orang tua sudah mempunyai strategi masing-masing untuk mengatasi anaknya agar tidak ketergantungan *smartphone*. Strategi-strategi dalam hal pengalihan yang dilakukan oleh para orang tua di Kelurahan Joho sebagai berikut : (a) memberikan kegiatan sesuai hobi anak atau ketrampilan khusus seperti di bidang olahraga yaitu volly, karate, memanah, sepak bola, bulu tangkis, menanyi, menari, bersepeda dengan presentase sebesar 44% ; (b) memberi tugas rumah yang ringan-ringan seperti mencuci piring, menjemur pakaian dengan presentase sebesar 24% ; (c) memberikan tanggung jawab waktu termasuk dalam memberikan jadwal penggunaan *gadget* dan membatasi penggunaan *gadget* dengan presentase sebesar 40% ; (d) mengajak untuk berkegiatan bersama seperti mengaji, bercocok tanam dan berekreasi dengan presentase sebesar 8%.

Berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pembentukan karakter remaja generasi 4.0 di Kelurahan Joho Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo, Pertama, mengenai faktor-faktor pendukung pembentukan karakter remaja generasi 4.0 di Kelurahan Joho sebagai berikut : (a) Menanamkan nilai-nilai

karakter sejak dini di dalam keluarga, keteladanan dari orang tua dengan presentase sebesar 100% ; (b) Lembaga pendidikan (sekolah) yang memberikan pembelajaran yang berorientasi pada nilai/karakter, pengajaran yang mendidik oleh guru yang berkompeten dengan presentase sebesar 58% ; (c) Lingkungan tempat tinggal yang menegakkan norma-norma dan adat istiadat di masyarakat dengan presentase sebesar 28%.

Kedua, mengenai faktor-faktor penghambat pembentukan karakter remaja generasi 4.0 di Kelurahan Joho bahwa faktor-faktor penghambat dalam membentuk karakter remaja generasi 4.0 di Kelurahan Joho adalah sebagai berikut : (a) Pergaulan dengan teman yang menyimpang seperti merokok, nongkrong dengan teman sampai malam dengan presentase sebesar 96% ; (b) Ketergantungan *smartphone* dengan presentase sebesar 100%.

KESIMPULAN

Pertama, peranan orang tua dalam pembentukan karakter remaja generasi 4.0 di Kelurahan Joho Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo bahwa dilakukan dengan enam peranan orang tua antara lain mendidik dengan memberikan contoh perilaku, melakukan pengawasan terhadap *smartphone*, memberikan hadiah dan hukuman dalam hal menaati peraturan, melakukan budaya dialog antara orang tua dan anak dalam hal keterbukaan masalah, menerapkan pembiasaan yang positif, dan menerapkan pengalihan ketergantungan *smartphone*.

Kedua, faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter remaja generasi 4.0 di Kelurahan Joho Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo ada 2 macam yaitu faktor pendukung dan penghambat. Untuk faktor-faktor pendukung pembentukan karakter remaja antara lain: (a) menanamkan nilai-nilai karakter sejak dini di dalam keluarga, keteladanan dari orang tua; (b) lembaga pendidikan (sekolah) yang memberikan pembelajaran yang berorientasi pada nilai/karakter, pengajaran yang mendidik oleh guru yang berkompeten; (c) lingkungan tempat tinggal yang menjunjung norma-norma dan adat istiadat di masyarakat. Sedangkan faktor-faktor penghambat pembentukan karakter remaja antara lain ketergantungan *smartphone* dan pergaulan yang menyimpang seperti merokok, nongkrong dengan teman sampai malam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R., & Fadhilaturrehmi, F. (2018). Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Permainan Kolaboratif Pada Anak KB. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 20–26.
- Budiati, I., Susianto, Y., Adi, W. P., Ayuni, S., Reagan, H. A., Larasaty, P., Setiyawati, N., Pratiwi, A. I., & Saputri, V. G. (2018). *Profil Generasi Milenial Indonesia* (S. K. M. S. Dr. Ali Said, M.A Indah Budiati, SST, M.Si Tria Rosalina Budi Rahayu , S.H. Anugrah Pambudi Raharjo (Ed.)). Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Pencetak:
- Christiani, L. C., & Iksari, P. N. (2020). Generasi Z Dan Pemeliharaan Relasi Antar Generasi Dalam Perspektif Budaya Jawa. *Jurnal Komunikasi Dan Kajian Media*, 4(2), 84–105.
- Dariah, N. (2018). Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini Melalui Bermain Peran. *Jurnal Comm-Edu*, 1(3), 154–164.
- Edi Widiyanto. (2015). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Dalam Keluarga. *PG-PAUD Trunojoyo*, 2(1), 31–39.
- Ermayani, T. (2015). Pembentukan Karakter Remaja Melalui Keterampilan Hidup Tri. *Jurnal Pendidikan Karak Ter*, 5(2), 127–141.
- Jannah, M. (2017). Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam. *Psikoislamedia : Jurnal Psikologi*, 1(1), 243–256. <https://doi.org/10.22373/Psikoislamedia.V1i1.1493>

- 3711 *Peranan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Remaja Generasi 4.0 – Siti Fatimah, Febilla Antika Nuraninda*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1346>
- Jannah, N., & Umam, K. (2021). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19. *FALASIFA : Jurnal Studi Keislaman*, 12(1), 95–115. <https://doi.org/10.36835/Falasila.V12i1.460>
- Kemendikbud. (2018). Permendikbud RI No 20 Tahun 2018. *Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal*, 8–12.
- Mannan, A. (2017). Pembinaan Moral Dalam Membentuk Karakter Remaja (Studi Kasus Remaja Peminum Tuak Di Kelurahan Suli Kecamatan Suli Kabupaten Luwu). *Jurnal Ilmu Aqidah-Ta*, 3(1), 59–72. <https://doi.org/10.24252/Aqidahta.V3i1.3408>
- Muhsin, A. (2017). Upaya Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Di Dusun Summersuko Desa Plososari Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan. *Dinamika : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman*, 2(02), 123–150. <https://doi.org/10.32764/Dinamika.V2i02.174>
- N, O. (2015). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. *Manajer Pendidikan*, 9(3), 464–468.
- Nasihatus Sholihah, S. H., Akhwani, & Sunanto. (2019). Pengaruh Motivasi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika Saat Pandemi Covid 19 Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2482–2488.
- Perpres No. 87 Tahun 2017. (2017). *6 September 2017*.
- Purnami Dewi, L. A. (2017). Peranan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Dan Tumbuh Kembang Anak. *Pratama Widya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 83. <https://doi.org/10.25078/Pw.V2i2.1021>
- Qoniah, D. (2016). Pengalaman Menikah Pada Perempuan Usia Remaja (Sebuah Studi Kualitatif Fenomenologi). *Jurnal Empati*, 5(2), 287–290.
- Rastati, R. (2018). Media Literasi Bagi Digital Natives: Perspektif Generasi Z Di Jakarta. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(1), 1–106. <https://doi.org/10.31800/Jurnalkwangsan.V6i1.72>
- Redaksi, T., & Indonesia, K. B. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Xvi)*. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Shidiq, A. F., & Raharjo, S. T. (2018). Peran Pendidikan Karakter Di Masa Remaja Sebagai Pencegahan Kenakalan Remaja. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 176–187. <https://doi.org/10.24198/Jppm.V5i2.18369>
- Siahaan, K. W. A., Haloho, U. N., Guk-Guk, M. P. A. R., & Panjaitan, F. R. (2021). Implementation Of Discovery Learning Methods To Improve Science Skills In Kindergarten B Children. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 8(1), 33–40.
- Wahib A. (2015). Konsep Orang Tua Dalam Membangun Kepribadian Anak. *Jurnal Paradigma*, 2(1), 1–10.
- Yaman La Ndibo, W. B. (2020). Peranan Orangtua Dalam Membina Kedisiplinan Anak. *Journal Of Education And Teaching (JET)*, 1(2), 75–84. <https://doi.org/10.51454/Jet.V1i2.17>
- Yunita, R., S, N., Syarifuddin, H., & Fitria, Y. (2021). Korelasi Pola Asuh Orang Tua Dengan Hasil Belajar Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 571–576.